

FAKTOR PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TERUTAMA BIDANG EKSPOR DAN IMPOR

Feby Anugrah Wati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda

Jl. Tol Jagorawi No. 1, Kabupaten Bogor16720.

email:febywati446@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek pembangunan ekonomi negara adalah pertumbuhan ekonomi. Nilai GDP suatu negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi, yaitu proses peningkatan produk atau pendapatan nasional (riil) atau output dalam jangka waktu yang lama. Ketika tingkat barang publik bruto meningkat, itu dianggap sebagai ekonomi mengalami pertumbuhan, dan sebaliknya jika menurun. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi ekspansi ekonomi adalah kegiatan investasi, ekspor dan impor, dan intervensi pemerintah jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekspansi ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor, dan impor. Perubahan investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor, dan impor semuanya berdampak signifikan pada ekspansi ekonomi, sedangkan impor tidak.

Kata kunci : Investasi Swasta, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Pemerintah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi memiliki peran yang signifikan dalam menghasilkan perubahan ekonomi yang positif dan meningkatkan hasil produksi. Perkembangan keuangan mengacu pada

pertumbuhan nilai moneter dari suatu tahun ke tahun sebelumnya. Apabila terjadi peningkatan nilai riil dalam suatu periode dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, perkembangan sektor keuangan dapat tercermin melalui besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Menghitung PDB memiliki keuntungan karena memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan suatu negara. Semakin tinggi nilai PDB, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan pemerintah kepada individu.

Teori pertumbuhan klasik, yaitu pertumbuhan yang dipengaruhi oleh 4 faktor meliputi: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah / kekayaan alam dan teknologi. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yaitu pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan tingkat kemajuan teknologi (Sukirno, 1994).

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan untuk mengukur ekspansi ekonomi, sebagaimana dinyatakan oleh Lincoln (1997). Boediono, sebaliknya, menyatakan bahwa ekspansi ekonomi merupakan proses jangka panjang peningkatan produksi per kapita. Investasi, ekspor, dan impor hanyalah beberapa dari sekian banyak hal yang berdampak pada ekspansi ekonomi.

Investasi

Perekonomian didorong oleh investasi, yang merupakan alat penting. Jogiyanto (2010) menegaskan bahwa investasi menunda masuknya pengeluaran saat ini ke dalam aset produktif untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Investasi sebagaimana didefinisikan oleh Sukirno (2015) adalah pengeluaran modal oleh investor, sehingga faktor-faktor seperti investasi, ekspor, dan impor berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi pemerintah daerah juga

melibatkan kerja sama dengan pihak ketiga dalam hal pemanfaatan kekayaan daerah melalui BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dan/atau badan usaha lainnya.

Pengeluaran besar yang terkait dengan pembangunan ekonomi memerlukan investasi swasta domestik dan asing (PMA).

Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja yang rendah juga berarti produktivitas yang rendah. Angkatan kerja yang tinggi akan memberikan efek positif, yaitu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah.

1. Samuelson, P., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economic*. (USA: Mc Graw Hill). 78.
2. Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE UGM) 45.

Ekspor

Dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 182/MPP/KEP/4/1998, dijelaskan bahwa komoditas merujuk pada aktivitas pengaturan tenaga kerja dan produksi yang berada di luar kendali negara tersebut. Ini juga bisa merujuk pada barang atau jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual ke negara lain. Pengiriman komoditas memiliki peran penting dalam mendukung berbagai sektor bisnis bagi individu dan organisasi, dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian kontemporer. Perdagangan ekonomi merupakan bagian penting dari diplomasi pemerintah dan kebijakan luar negeri (Todaro dan Stephen, 2006). (4) Ekspor mempengaruhi pendapatan nasional karena kita mendapatkan devisa yang memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi.

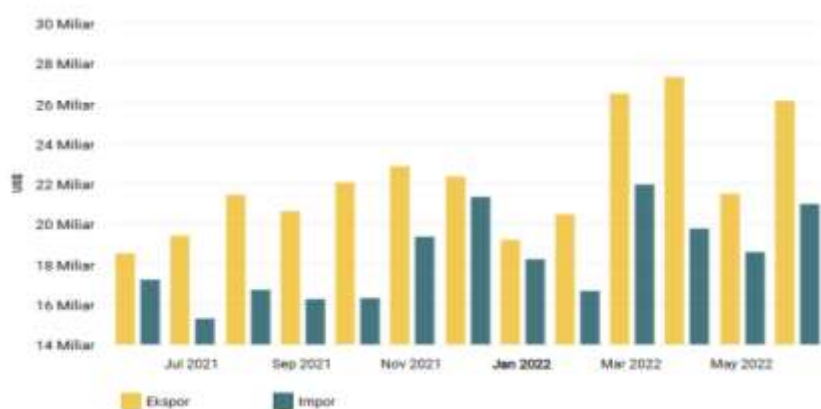
Menurut Sadono Sukirno (2010), ekspor memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Membuka peluang pasar yang lebih luas untuk produk-produk domestik.
2. Meningkatkan pendapatan devisa negara.
3. Membuka kesempatan kerja yang lebih luas.

Namun, apabila nilai ekspor kurang dari nilai impor, ini akan mengakibatkan defisit dalam neraca pembayaran negara.

Impor

Impor merujuk pada proses masuknya barang ke wilayah pabean suatu negara sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, Pasal 1. Ini mencakup pembelian barang dan jasa yang diproduksi oleh negara lain serta pilihan bagi negara untuk mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia di wilayahnya. Nilai impor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional suatu negara. Jika pendapatan nasional tinggi, produksi barang di dalam negeri akan cenderung rendah, sehingga impor meningkat karena adanya kebocoran pendapatan nasional. Sebagai hasilnya, impor dapat mengurangi jumlah devisa negara karena pembayaran dilakukan dengan menggunakan pendapatan yang ada, dan juga bergantung pada perjanjian-perjanjian yang berlaku.



Sumber : Databoks 2022 Gambar 1. Digram batang ekspor impor Indonesia juli 2021- juni 2022

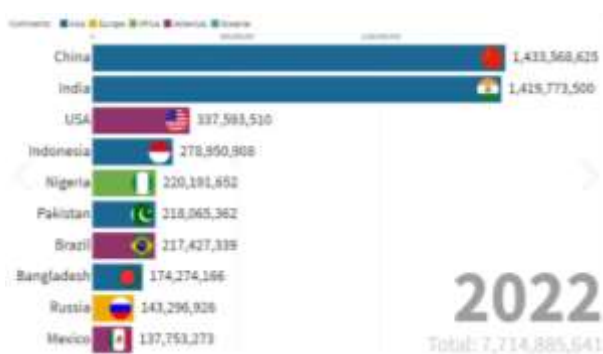
Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai harga komoditas Indonesia mencapai harga US\$26,09 miliar pada bulan Juni 2022, mengalami peningkatan sebesar 21,30% dibandingkan dengan bulan Mei 2022 mencapai US\$21,50 miliar. Menurut data BPS, ekspor non-migas dan ekspor gas juga mengalami kenaikan sebanyak 22,71% (dibandingkan dengan bulan

sebelumnya) dari US\$20,01 miliar menjadi US\$24,55 miliar pada bulan Juni 2022. Sementara itu, ekspor migas meningkat sebesar 2,45% yang mulanya sebesar US\$1,49 miliar hingga menjadi sebesar US\$1,53 miliar.

Namun demikian, nilai impor di Indonesia pada bulan Juni 2022 tetap stabil sebesar US\$21 miliar, mengalami peningkatan sebesar 12,87% jika dibandingkan dengan bulan Mei tahun 2022 yang mencapai US\$18,60 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan impor migas sebesar 9,52% menjadi US\$3,67 miliar, yang mendorong peningkatan nilai impor secara bulanan. Impor non-migas juga mengalami kenaikan sebesar 13,60% menjadi US\$17,33 miliar.

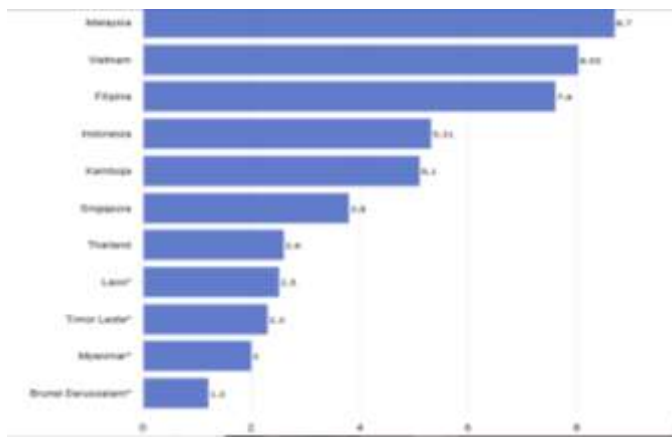
Dalam data yang tercatat, Indonesia berhasil mencatat surplus neraca perdagangan sebesar US\$5,09 miliar pada bulan Juni 2022, hal ini disebabkan oleh nilai ekspor yang lebih tinggi daripada impor. Angka tersebut meningkat dari surplus sebesar US\$2,90 miliar pada bulan Mei 2022.

Di sebaliknya, Indonesia berada di posisi kelima dalam hal Nilai Ekspor Barang dan Jasa dari Negara-negara ASEAN pada tahun 2012, berdasarkan data PDB.



Sumber: World Bank 2022 Gambar 2. Nilai Ekspor Barang dan Jasa Negara-Negara ASEAN.

Indonesia masih memiliki keterbelakangan dalam hal ekspor barang dan jasa jika dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara.



Sumber : Databoks gambar 3. Grafik pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dalam persen.

Dibandingkan dengan negara lain di kawasan ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 cukup tinggi. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31 persen pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan perkembangan ekonomi pada tahun 2021 yang sebesar 3,7 persen (year-on-year/yoy). Malaysia melaju sebesar 8,7%. pada tahun 2022. Vietnam 8,02% dan Filipina 7,6%. Sementara pada tahun 2022, Laos sebesar 2,5%. Kemudian, Asian Improvement Bank memproyeksikan perkembangan moneter Timor Leste dan Myanmar menjadi 2,3% dan 2% secara terpisah pada tahun 2022.

Perkembangan keuangan Indonesia didorong oleh upah yang digunakan untuk mengikuti perkembangan bangsa termasuk kemajuan berbagai lini dengan tujuan definitif membuat pemerintah membantu masyarakat Indonesia (Saragih, 2018). Pendeta Uang Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa pendapatan bea periode Juni 2019 mencapai Rp810,75 triliun, yang merupakan 45,39% dari target APBN 2019. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 3,93% dibandingkan dengan periode serupa pada APBN 2018, yang mencapai Rp780,05 triliun (Sumber: Kementerian Keuangan RI, 2019).

Selain itu perekonomian Indonesia juga di campur tangani oleh pihak ke 3 yaitu campur tangan pemerintah. Bentuk dari campur tangan pemerintah dalam perekonomian di bagi manjadi 2 yaitu pengeluaran pemerintah dan pungutan

pajak, dalam pengeluaran pemerintah banyak pertimbangan sosial dan politik dibanding ekonomi. Contohnya : membayar gaji tni, AD, AU yang berasal dari pajak dan BUMN, dan pengeluaran ini dibagi menjadi 2 yaitu pengeluaran sebagai imbalan, dan pengeluaran bukan sebagai imbalan. Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat kepada negara sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Tujuan dari pembayaran pajak ini adalah untuk membiayai pengeluaran umum, termasuk fasilitas dan layanan yang diberikan kembali kepada masyarakat, seperti jalan tol. Ada dua kategori pajak yang dapat dibedakan, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

Pajak langsung didapat langsung dari pembayaran setiap bulannya, yang disadari oleh kita sebagai warga negara. Contoh pajak langsung : pajak kendaraan, pajak pembangunan, sedangkan pajak tidak langsung yaitu pajak yang dibayarkan namun kita tidak menyadarinya contohnya : pajak hiburan, pajak tontonan, pajak makan, pajak berbelanja / shopping.

Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Sumber daya alam merupakan komponen utama dalam produksi suatu produk.
2. Tenaga kerja atau sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam proses produksi suatu produk.
3. Modal faktor terpenting untuk menjalankan suatu usaha tentunya harus memiliki modal, dimana modal ini di dapat dari pinjaman, tabungan atau milik sendiri.
4. Teknologi, teknologi yang maju dan canggih menjadi faktor pendukung dalam suatu perkembangan produk perusahaan.
5. Luas pasar, jika Kerjasama pasar yang luas dan bagus maka akan mempercepat berkembangnya suatu produk ke setiap daerah.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Definisi studi pustaka menurut Mestika Zed (2003) adalah serangkaian aktivitas yang terkait dengan mengumpulkan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Sarwono (2006) juga mengemukakan bahwa studi pustaka melibatkan eksplorasi berbagai sumber referensi, termasuk buku dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Moloeng (2005: 6), metodologi subyektif berencana untuk memperoleh pemahaman atas ke bawah tentang kekhasan yang dialami oleh subjek penelitian, mengingat untuk menggambarkan tingkah laku, penegasan, inspirasi, dan perspektif yang berbeda secara lengkap. Pendekatan ini juga memikirkan penggunaan bahasa dan latar dalam kondisi yang jelas, serta menggunakan strategi yang tepat untuk mengumpulkan dan membedah informasi.

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, buku-buku, dan sumber lainnya. Fokus penelitian ini adalah negara Indonesia sebagai objek penelitian. Untuk menganalisis data, diterapkan teknik statistik deskriptif, yang merupakan metode untuk menggambarkan data dengan menyajikan ringkasan penjelasan dari sampel data yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data diatas didapat, pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh positif dapat dilihat dari gambar 1, hal ini sangat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan Indonesia karena dapat meningkatkan nilai PDB dan devisa negara, dan dari gambar 2 juga dapat dilihat dari nilai GDP Asean, Indonesia menempati peringkat ke 4 dengan 5,31% dalam bidang ekspor dan impor lebih meningkat dari negara dibawahnya namun menurun dari tahun sebelumnya, yang dimana

tahun sebelumnya Indonesia menempati peringkat pertama. Realisasi ini melampaui perkiraan pertumbuhan ekonomi 2021 sebesar 3,7%.

Sedangkan dibidang impor, Indonesia masih terbilang kurang, selalu di bawah ekspor namun hal ini memberikan dampak positif karena dalam melakukan impor suatu negara harus mengeluarkan dana/ uang untuk membayarnya sehingga dapat mengurangi suatu devisa negara. Untuk dampak negatifnya kurangnya pemasukan barang baru yang lebih memadai bagi beberapa sektor

Hal ini juga di pengaruhi oleh investasi, karena investasi merupakan alat penggerak perekonomian dimana menjadi modal yang di tanam oleh suatu negara dalam suatu perusahaan asing ataupun luar negari, dan menjadi tabungan masa depan bagi suatu negara dalam jangka waktu tertentu, semakin banyaknya nilai modal atau nilai investasi suatu negara maka hasil dari investasi itu pun akan semakin besar.

Sedangkan faktor pendukung lainnya juga dapat mempengaruhi bagi pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi setiap perusahaan yang ada di negara, terutama di Indonesia yang dapat memberikan efek positif, terutama dibidang ekspor karena dibagian suatu negara pasti membutuhkan bahan dari negara lain, sehingga dapat terjalin suatu hubungan baik antar negara yang saling bekerja sama untuk melakukan ekspor dan impor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan penelitian tersebut, beberapa kesimpulan dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak investasi, baik investasi pemerintah atau swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia itu berpengaruh positif dan signifikan. Yang artinya jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat agar dapat meningkatkan laju

- pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Dalam konteks ekonomi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan peran penting ekspor dalam mendukung pemerintah dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.
 3. Dampak impor secara fundamental tidak mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia, sehingga impor tidak mempengaruhi perkembangan keuangan Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa investasi dan ekspor sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka ada beberapa saran untuk hal tersebut yaitu :

1. Perbanyak investasi suatu negara dan kembangkan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi agar bidang ekspor menjadi lebih meningkat sehingga pemasukan atau devisa suatu negara akan meningkat.
2. Perbanyak luas pasar dibidang ekspor, agar setiap Negara dapat mengenal suatu produk yang di hasilkan negara tersebut terutama di Indonesia.
3. Pemerintah dapat mengurangi kegiatan impor, jika hasilnya tidak terlalu mempengaruhi pendapatan dan dana atau modalnya dapat di gunakan untuk pengembangan ekonomi sehingga dapat menjadi tambahan dana untuk ekspor.

Referensi

- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 37-46.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2). Paul Samuelson and William D Nordhaus, *Economics*, (USA : Mc Graw Hill, 2010), hlm. 78.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik).
- Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 457-465.
- Lesfandra, L. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 180-188.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 63(1).
- Ridho, D. I. (2022). Pengaruh pembiayaan syariah dan net ekspor terhadap produk domestik bruto periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3107-3113.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Annur, c. m. (2022, july 18). nilai ekspor dan impor indonesia . Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/nilai-ekspor-dan-impor-ri-meningkat-pada-juni-2022>
- Abdhul, Y. (2023, Mei 10). deepublish store. Retrieved from Studi Pustaka : <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Amir, A. (2008). Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Ekonomi*, III, 46-53.
- AMRI, A. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguraan di Indonesia. *Ekonomi*, 1, 127-137.
- annur, c. m. (2022, july 18). nilai ekspor dan impor indonesia . Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/nilai-ekspor-dan-impor-ri>

meningkat-pada-juni-2022

- Annur, C. M. (2023, MARET 27). Memebandingkan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN. Retrieved from *Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean 2022*:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/27/membandingkan-pertumbuhan-ekonomi-negara-asean-pada-2022-siapa-tertinggi#:~:text=Berikut%20perbandingan%20pertumbuhan%20ekonomi%20negara-negara%20di%20ASEAN%20di,Malaysia%3A%208%2C7%25%20Vietnam%3A%20>
- Aziz Septianti, M. M. (2016, Juli). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Perekonomian di Indonesia. *Economic*, II, pp. 50-51.
- Berita Hari Ini. (2022, November 08). Retrieved from *Pengertian Studi Pustaka* :
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-studi-pustaka-dan-ciri-cirinya-dalam-penelitian-1zCska3BLdI/2>
- databoks. (2022). *nilai impor ekspor perekonomian indonesia. journal*, 1-2.
- Hartati, N. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2010-2016. *Economic*.
- Ivonni Regina, G. S. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 45-51. Retrieved from <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Mahanatha Giri Prayuda, M. H. (2013). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *EP Unud*, 70.
- nilai ekspor dan impor perekonomian indonesia. (2022, 07 18). Retrieved from*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/nilai-ekspor-dan-impor-ri-meningkat-pada-juni-2022>.
- Pengertian Studi Pustaka. (2022, November 08). Retrieved from Berita Hari Ini:*
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-studi-pustaka-dan-ciri-cirinya-dalam-penelitian-1zCska3BLdI/2>
- Riza Firdhania, F. M. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. 117.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Ekonomi*, 21, 137-141.
- Statistika, B. P. (2022). *Data Inflasi*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id>
- Statistika, B. P. (2022). *Data Pengangguran*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id>
- Statistika, B. P. (2022). *Statistik Indonesia*. Retrieved from BPS.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/nilai-ekspor-dan-impor-ri>

meningkat-pada-juni-2022. (2022). kurva ekspor dan impor .

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/18/nilai-ekspor-dan-impor-ri-meningkat-pada-juni-2022>. (2022). kurva ekspor dan impor pertumbuhan indonesia. journal.

Valentine Brahma Putri Sembiring, G. S. (2019, agustus). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah minimum terhadap pengangguran. Sosial Sains dan Bisnis, III, 431-432. Retrieved from <https://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>

Yenni Del Rosa, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. Ekonomi dan Bisnis, 21, 283-285.